

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Good governance atau pemerintahan yang baik merupakan hal yang harus direalisasikan di era reformasi saat ini. Hal ini bertujuan agar segala komponen negara mampu mendorong Indonesia kearah yang lebih maju dan tentunya akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang tepat. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah telah membuktikan adanya satu langkah maju dalam peningkatan sistem pemerintahan yang baik, seperti penguatan sistem pemerintahan desa melalui program pemerintahan nasional.

Desa merupakan sistem pemerintahan terakhir yang tetap memberikan kontribusi terhadap pemerintahan nasional. Pemerintah desa merupakan bagian dari pemerintah nasional yang penyelenggaraannya ditujukan kepada desa, mencakup proses pemaduan usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Adon Nasrullah, 2015, hlm. 110). Sebagai ujung tombak dari suatu sistem pemerintahan, maka sudah sepatutnya kita memperkuatnya dengan berbagai upaya baik dari pemerintah maupun masyarakat desa itu sendiri.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat desa di masa pemerintahan saat ini yakni berhasil menjalankan program anggaran dana desa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 60 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang dana desa yang bersumber dari APBN menerangkan bahwa dana desa adalah dan yang bersumber dari anggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukan bagi desa dan desa adat yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/ Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan. Dengan adanya program ini, pemerintah mengharapkan adanya kekuatan yang dimiliki oleh pemerintahan desa untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui program pemberdayaan dari anggaran desa ini.

Menteri desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Eko Putro Sandjojo berharap prioritas penggunaan dana desa 2019 lebih banyak untuk

pemberdayaan ekonomi seperti pembuatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Ia menilai program pembangunan untuk infrastruktur telah cukup dan yang perlu dikembangkan adalah bursa inovasi desanya. (<https://finance.detik.com>). Mengingat hal itu, maka pemberdayaan ekonomi suatu masyarakat akan memiliki dukungan untuk terus direalisasikan dengan sangat optimal sebagai upaya dalam mewujudkan pemerintahan yang baik.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program anggaran dana desa tentu saja bukan satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk menguatkan mata rantai terlemah dalam sistem pemerintahan nasional. Tidak jarang pemerintah mengalami kegagalan dalam menyusun dan mengimplementasikan program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegagalan berbagai program pembangunan pedesaan di masa lalu disebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan pedesaan tidak melibatkan masyarakat. Pembangunan dilakukan dengan tidak aspiratif dan parsitipatif. Proses kebijakan pembangunan lebih mengedepankan paradigma politik sentralistis dan dominannya peranan negara pada arus utama kehidupan bermasyarakat. Akibat dari mekanisme perencanaan pembangunan yang tidak aspiratif dan kurang partisipatif tersebut, membuat hasil perencanaan dan proses pembangunan, terutama di tingkat desa sering menjadi tidak berkelanjutan (Saputra dan Haris, 2016, hlm. 1).

Ada beberapa upaya yang sebaiknya dapat dilakukan oleh masyarakat desa itu sendiri yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dilakukannya suatu pemberdayaan. "...harus diakui bahwa sejak 1990-an, pemerintah Indonesia mulai mengembangkan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan dan menanggulangi kemiskinan" (Totok dan Poerwoko, 2013, hlm. 38). Upaya pemberdayaan yang dilakukan hanya bersifat pemberian bantuan seringkali justru tidak menjawab masalah ketidakberdayaan itu. Pada kenyataannya, masyarakat desa di Indonesia secara mayoritas masih perlu dibantu dalam meningkatkan kemandirian secara ekonomi, baik dari segi pengetahuan, fasilitas serta perlunya motivasi dan bimbingan dalam meningkatkan

kesejahteraan ekonomi melalui pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa tertentu.

Sebagian orang desa berargumen bahwa untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sangatlah sulit. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat desa yang pindah ke kota atau melakukan urbanisasi. Laju urbanisasi masyarakat dalam beberapa waktu terakhir cukup pesat. Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR Sri Hartoyo mengatakan, Indonesia merupakan negara di Asia dengan tingkat urbanisasi tertinggi (<https://properti.kompas.com/read/2018/07/04>). Mereka rela meninggalkan kampung halaman dan sawah ladangnya. Meskipun demikian, pandangan itu tidaklah mutlak. Hal tersebut hanya berlaku bagi masyarakat desa yang tidak kreatif dalam mengembangkan potensi desanya. Peluang untuk hidup sejahtera di desa akan lebih besar dibandingkan dengan hidup mengadu nasib ke kota yang belum tentu hasilnya (S. Haryono, 1999, hlm. 67)

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam penelitian awal ditemukan salah satu fakta kondisi masyarakat desa yang memang memiliki pola pikir *visioner* serta adanya keinginan untuk maju namun tidak dibarengi dengan dorongan atau motivasi dari pemerintah, sehingga keinginan dan daya kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan. Hal ini tentu saja akan menjadi masalah yang cukup serius jika peneliti biarkan begitu saja. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa tersebut, sebaiknya masyarakat dan pemerintah yang membantu dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa tersebut secara terus menerus, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Jika tidak, maka hal ini tentu saja akan menimbulkan permasalahan baru didalam masyarakat desa salah satunya yakni permasalahan ekonomi.

Permasalahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat desa tentu saja sangat beragam. Masalah kemiskinan seperti sudah melekat pada masyarakat desa. Petani-petani yang tidak berkembang karena terhambat pengetahuan dan fasilitas yang sangat minim masih saja menjadi masalah yang belum terpecahkan. Tak terkecuali dari kalangan perempuan dan Ibu-ibu rumah tangga. Secara umum permasalahan yang dialami oleh kaum perempuan timbul dikarenakan oleh penghasilan suami yang tidak begitu mencukupi sehingga mereka terdorong untuk

mencari nafkah sendiri dengan tujuan agar mampu menutupi kekurangan keuangan keluarga mereka. Untuk menutupi kekurangan tersebut, biasanya perempuan atau ibu-ibu rumah tangga memiliki peran ganda. Dengan demikian, peran ganda wanita merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah (*income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga (Sajogyo 1994 dalam Elizabeth, 2015, hlm. 62).

Pada hakikatnya kaum perempuan memiliki beragam potensi dalam melakukan peran pembangunan baik dalam diri mereka sendiri maupun dalam kelompok masyarakat. Jika kita mengingat sejarah, banyak peran perempuan Indonesia yang telah memberikan pengaruh serta kontribusi besar terhadap kesejahteraan lingkungan. Aleta Baun misalnya, seorang pejuang wanita dari tanah Mollo, kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur, masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) Kepolisian TTS. Dia menjadi musuh utama Bupati TTS, pada 1999, sebagai orang di balik penolakan masyarakat adat Mollo terhadap perusahaan tambang marmer di desa Fatukoto. Hal demikian membuktikan bahwa perempuan memiliki daya kemampuan dan berdayaguna. Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Berdasarkan hal demikian, maka tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa melalui upaya pemberdayaan.

Berdasarkan gambaran yang telah peneliti paparkan diatas, dimana perempuan memiliki peran tersendiri dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat, maka sangat perlu bagi perempuan desa untuk membuat suatu kelompok dimana mereka dapat menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga maupun untuk masyarakat sekitar. Kelompok tersebut salah satunya yakni kelompok wanita tani. Peran ganda wanita tani sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan (Elizabeth, R., 2015, hlm 67). Kelompok wanita tani

(KWT) merupakan sebuah solusi bagi perempuan atau Ibu rumah tangga untuk melakukan suatu produktivitas serta dapat menjadi wadah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan data yang peneliti temukan dalam salah satu media berita (Pikiran Rakyat, 2016) yakni saat ini hampir di setiap daerah di beberapa provinsi seperti Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan masih banyak lagi sudah memiliki kelompok wanita tani (KWT) yang beroperasi dan optimal. Pada tahun 2017 pemerintah akan melibatkan beberapa kelompok wanita tani di Jawa Barat sebagai objek uji coba program pemberdayaan yang akan dilakukan. Pemerintah akan lebih melibatkan kaum perempuan untuk mengembangkan sektor pertanian dalam negeri. Program pemberdayaan tersebut akan mulai diujicobakan pada kelompok wanita tani (KWT) di delapan daerah di Jawa Barat. Kedelapan daerah yang dipilih Kementerian Badan Usaha Milik Negara itu ialah Kabupaten Sumedang, Ciamis, Garut, Purwakarta, Tasikmalaya, Karawang, Cianjur dan Majalengka.

Keberhasilan sebuah masyarakat desa dalam memberdayakan desanya bergantung pada sumberdaya manusianya (Adon Nasrullah, 2015, hlm. 188). Sumber daya manusia akan menentukan kemana arah pemberdayaan itu berjalan. Ketika sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu masyarakat sudah terorganisir dengan baik atau berada pada nilai dan pengetahuan yang cukup, maka potensi keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan akan semakin besar. Berdasarkan fakta empiris yang peneliti temukan dilapangan, sumber daya manusia dengan kuantitas cukup banyak masih belum mampu menyalurkan potensinya dengan optimal, terkhusus penduduk perempuan. Masih banyak penduduk perempuan yang hanya diam dirumah tanpa aktivitas produktif disamping mengurus kebersihan rumahnya. Maka sebab itu, kelompok wanita tani merupakan salah satu jalan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkhusus perempuan. Dengan adanya kelompok wanita tani, maka perempuan desa atau Ibu rumah tangga akan mampu memperbaiki ekonomi masyarakat desa. Selain itu, melalui kelompok wanita tani ini akan menumbuhkan kerjasama dan inovasi baru dalam melakukan berbagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat

desa melalui program-program pemberdayaan hasil diskusi dan kerjasama antar anggota dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelompok wanita tani yang memiliki kegiatan aktif, yakni kelompok wanita tani Mandiri Desa Situsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dikarenakan kelompok wanita tani Mandiri dapat menjadi teladan bagi kelompok masyarakat yang lain untuk melakukan kegiatan aktif, berinovatif, serta produktif dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa dengan judul “*Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk membatasi penelitian Peran Kelompok Wanita Tani Mandiri Desa Situsari Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut ini supaya penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan terfokus, maka sebab itu dibuatlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana peran keterlibatan kelompok wanita tani Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa?
- 1.2.2 Bagaimana hasil kelompok wanita tani Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa?
- 1.2.3 Bagaimana hambatan yang dialami kelompok wanita tani Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kelompok Wanita Tani Mandiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa berdasarkan kajian observasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan peran keterlibatan kelompok wanita tani Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.
- b. Mendeskripsikan hasil yang telah dicapai kelompok wanita tani Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.
- c. Menganalisis hambatan yang dialami oleh kelompok wanita tani Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian akan sangat bermakna bila membuahkan hasil yang dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi kehidupan masyarakat. Maka sebab itu, penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan wawasan baru terhadap ilmu Sosiologi, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah atau memperluas khazanah pengetahuan mengenai peran kelompok wanita tani mandiri dalam pemberdayaan masyarakat desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang Peran Kelompok Wanita Tani Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa memberikan kesadaran kepada peneliti akan pentingnya upaya atau peran yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi diri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat desa.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini akan memberikan analisis bagaimana peran suatu kelompok wanita tani desa serta apa saja yang menjadi hambatan agar pemerintah dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang

menghambat kegiatan KWT sehingga upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa mudah terwujud dan terealisasi dengan baik.

c. Bagi Orang Terkena Dampak dan Masyarakat setempat

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagaimana peran kelompok wanita tani yang ada sehingga dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat desa lain dan terdorong untuk memulai membentuk suatu kelompok atau komunitas masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan pengetahuan antara analisis teori pemberdayaan masyarakat dengan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat desa sekitar mengingat banyak juga mahasiswa pendidikan sosiologi yang berasal dari desa. Program pemberdayaan kelompok wanita tani mandiri dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam membuat program-program pemberdayaan masyarakat lain di lingkungan masyarakat sekitar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan melalui data yang telah terkumpul dan telah dianalisis dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.

